

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Sedangkan menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2010: 4) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena untuk memperoleh gambaran dan pemahaman secara mendalam mengenai dampak kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke PASTY bagi pedagang pasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY), sekaligus UPT PASTY yang berkantor di dalam PASTY yang

berlokasi di kawasan Dongkelan, Jl. Bantul KM 1, Yogyakarta. Dipilihnya UPT PASTY sebagai lokasi penelitian karena merupakan instansi yang berwenang mengelola dan menata pedagang PASTY. Selain itu lokasi penelitian juga dilakukan di Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta (Dinlopas). Dipilihnya lokasi ini karena Dinlopas merupakan instansi yang memiliki kewangan khusus dalam melakukan kebijakan dan pengelolaan terhadap 33 pasar tradisional di Kota Yogyakarta termasuk PASTY dan merupakan instansi yang menaungi UPT PASTY. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2013-April 2013.

Sebelum melakukan penelitian di lokasi tersebut, pada tahap awal peneliti mengajukan surat perizinan penelitian terlebih dahulu di Dinas Perizinan Kota Yogyakarta, kemudian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta mendapat surat izin dengan tembusan beberapa dinas atau lokasi-lokasi yang terkait dengan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau masalah tertentu yang kemudian dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa keterangan pertanyaan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Supartama, Kasi Pengkajian Pengembangan dan Pemasaran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
2. Ibu Tutik, Seksi Pemanfataa Lahan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
3. Bapak Purnomo, Kabid. Perencanaan Program Bappeda Kota Yogyakarta
4. Bapak Patmana, Kepala UPT PASTY
5. Bapak Garyana, ketua paguyuban PASTY
6. Para pedagang PASTY yang berasal dari relokasi Pasar Ngasem berjumlah 12 orang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010: 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Data primer dikumpulkan melalui pihak-pihak terkait dalam masalah relokasi pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) yaitu: Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, UPT PASTY,

Bappeda Kota Yogyakarta serta para pedagang di PASTY yang berasal dari relokasi Pasar Ngasem.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya (Moleong, 2010: 159). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa artikel-artikel surat kabar online seperti Kompasiana, Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Pembentukan UPT PASTY yang diperoleh dari UPT PASTY, hasil studi (skripsi) mengenai evaluasi dampak kebijakan yang didapat di perpustakaan Fisipol UGM. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak terkait.

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen utama penelitian ini adalah diri peneliti sendiri yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu berupa pedoman

wawancara dan pedoman observasi. Menurut Moleong (2010: 9) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan-kaitan kenyataan di lapangan.

Meskipun demikian, diri peneliti sebagai instrumen tetap harus melakukan validasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh diri peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori mengenai evaluasi kebijakan publik, dampak kebijakan serta studi evaluasi dampak kebijakan dan kesiapan serta bekal memasuki lapangan penelitian.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, handphone untuk merekam pembicaraan dengan informan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih mendalam diantaranya adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari informan penelitian sebagai data primer (Moleong, 2010: 186).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara *semi terstruktur* dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (*interview guide*). Jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup (Moleong, 2010: 187). Metode wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan instansi maupun pihak yang terkait dengan penelitian mengenai dampak kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY).

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian tentang waktu yang dapat digunakan peneliti untuk melangsungkan wawancara. Hal ini dilakukan agar informan tidak merasa terganggu dan peneliti memiliki keleluasan waktu untuk

menggali informasi yang dibutuhkan. Keseluruhan wawancara dengan pihak Dinlopas Kota Yogyakarta, UPT PASTY, Bappeda Kota Yogyakarta dilakukan di ruang kerja informan yang bersangkutan, namun peneliti juga melakukan wawancara di rumah salah satu informan yaitu rumah Ibu Tutik staff Dinlopas Kota Yogyakarta, dikarenakan informan memiliki waktu luang ketika berada di rumah. Sesuai kesepakatan dengan informan wawancara dilakukan siang hari menjelang jam kerja kantor usai karena pada saat itu informan tidak sibuk. Sedangkan wawancara dengan pedagang PASTY dilakukan dengan datang ke PASTY pada hari biasa (senin-jumat) karena pada saat *weekend* (sabtu-minggu) PASTY sangat ramai dan pedagang sibuk melayani pembeli sehingga tidak kondusif jika ingin melakukan wawancara.

Wawancara diawali dengan peneliti membuka pembicaraan, memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pertanyaan-pertanyaan yang telah tertera pada pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pedoman wawancara sebagai tanggapan atas jawaban informan yang menurut peneliti perlu dijelaskan lebih lanjut. Informasi yang disampaikan informan direkam dengan menggunakan alat perekam pada handphone. Disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang perlu disampaikan oleh informan dalam wawancara. Beberapa wawancara dilakukan peneliti lebih dari satu kali yaitu wawancara dengan Kasi Pengkajian Pengembangan dan Pemasaran Dinlopas Kota Yogyakarta,

Seksi Pemanfaatan Lahan Dinlopas Kota Yogyakarta, Kepala UPT PASTY, dan Kabid. Perencanaan Program Bappeda Kota Yogyakarta.

b. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting (Moleong, 2010: 242). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang dampak yang ditimbulkan oleh adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias bagi para pedagang pasar.

Pada teknik pengamatan ini, peneliti adalah pengamat sebagai pemeranserta. Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia disponsori oleh subjek karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya (Moleong, 2010: 176-177). Maksudnya ialah keberadaan peneliti diketahui secara jelas oleh para subjek penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh data kepada para informan penelitian dengan mudah. Informan penelitian yang ditemui oleh peneliti, mengetahui status peneliti sebagai peneliti.

Peneliti datang ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) setelah melalui prosedur membawa surat ijin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta dan surat ijin dari Dinas Pengelolaan Pasar Kota

Yogyakarta, sehingga peneliti dapat dengan leluasa mengamati segala aktivitas perdagangan dan apa saja fasilitas yang ada di PASTY. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, peneliti melakukan pengamatan pada hari biasa dan hari libur untuk mengetahui apakah ada perbedaan di PASTY, misalnya dari segi pengunjung. Para pedagang di PASTY menjadi paham ketika peneliti mulai kelihatan beberapa kali mengunjungi PASTY dan mengamati mereka.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang kegiatan yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY). Observasi ini juga dapat memperoleh data dari informan baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder yang datanya diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 287), karena alasan : (1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (4) dokumen harus dicari

dan ditemukan, (5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud yaitu berasal dari dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang berkaitan kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data tambahan secara jelas dan konkret tentang dampak yang ditimbulkan oleh adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta bagi para pedagang.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa data berupa dokumen sebagai data pendukung. Dokumen yang didapatkan dari penelitian berupa :

a. Dokumen tertulis

- 1) Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
- 2) Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2009 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan Dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
- 3) Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 80 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87

Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

- 4) Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar
- 5) Data pedagang PASTY

b. Dokumen gambar

- 1) Denah PASTY
- 2) Struktur organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
- 3) Struktur organisasi UPT PASTY

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2010:330). Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi,

peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2010: 332).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek belik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat pertanyaan yang berbeda. Hal itu dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2010: 330-331).

G. Teknik Analisis Data

Patton dalam Moleong (2010: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2010: 280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja

(ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles Dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumen di lapangan yang berkaitan dengan dampak kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi dan memilah data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Karena data yang diperoleh dari lapangan masih kompleks dan bersifat mentah. Oleh karena itu data yang dihasilkan harus disederhanakan dan peneliti hanya memilih data yang benar-

benar relevan berkaitan dampak kebijakan relokasi Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta bagi para pedagang.

3. *Display Data*

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian. Dari hasil reduksi data dan *display data* itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Dari *display data* ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait dampak kebijakan relokasi Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta bagi para pedagang. Dengan melihat *display data*, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan bagaimana proses yang terjadi dari tahap perumusan kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem hingga tahap implementasi serta dampak yang ditimbulkan terhadap pedagang yang direlokasi. Dari data yang telah disajikan tersebut kemudian dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran secara jelas bagaimana proses perumusan kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem hingga implementasinya, serta dampaknya bagi pedagang yang direlokasi.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan *triangulasi* sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan cara berfikir induktif, yaitu dari hal khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Permasalahan penelitian yaitu berkaitan dengan dampak kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY).